

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Model kooperatif *Think Talk Write* (TTW)

a. Pengertian Model Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja sama secara berkolaborasi dalam mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif disusun menjadi sebuah usaha meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan serta membuat keputusan kelompok dan memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama dengan berbagai latar belakangnya & Himami, (2021). Pembelajaran kooperatif akan memberi kesempatan siswa untuk belajar, bekerja sama secara terstruktur. Siswa akan lebih aktif dan fokus terhadap pembelajaran yang telah diterangkan.

Menurut, (Nurjanah et al., 2020), pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil untuk bekerja sama membantu satu sama lain dalam memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran bersama.. Adanya pemberian penghargaan kepada kelompok-kelompok ini mendorong setiap anggota kelompok untuk saling membantu antara

satu dengan yang lain agar dapat menguasai materi dan mencapai tujuan bersama. Dalam strategi pembelajaran kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab Lathifa et al., (2024). Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas belajar dengan membentuk suatu kelompok.

b. Pengertian Model Kooperatif Think Talk Write (TTW)

Kooperatif *Think Talk Write (TTW)* adalah sebuah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan berfikir melalui bahan bacaan, kemudian mengkomunikasikan atau mempresentasikan hasil bacaanya, diskusi, lalu diakhiri membuat laporan hasil presentasi (Citra Lestari et al., 2024). Model ini merupakan jenis model kooperatif, model pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif, kreatif untuk menyalurkan ide-ide serta gagasan dalam pikiranya berbicara, dan berfikir. Pendekatan pembelajaran kooperatif Think Talk Write (TTW) mengikuti siklus pembelajaran yang dimulai dengan siswa berfikir dengan dirinya sendiri lalu membaca (*think*), dilanjutkan berbicara dan berbagai ide dengan anggota kelompoknya (*talk*), terakhir menulis (*write*). Sejalan dengan pendapat (Shaffiyah & Kosmajadi, 2024) menyatakan *TTW* adalah model pembelajaran kooperatif yang proses pembelajaranya dengan kegiatan berfikir (*think*) dan menuliskan hasil diskusi (*write*)

agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write (TTW)* adalah langkah serta strategi guru untuk mengajarkan tentang keterampilan menulis puisi yang mendorong siswa aktif yang diawali tahap (*Think*) membaca, berbicara (*Talk*), lalu menulis (*Write*). sehingga tersusunlah puisi yang diharapkan.

c. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Talk Write (TTW)*

Menurut Ray, (2024) kelebihan dan model ini adalah :

1. Siswa dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang relevan untuk memahami materi secara mandiri.
2. Meningkatkan kemampuan berfikir kritis, kreatif dengan interaksi dan diskusi saat proses pembelajaran.
3. Siswa mulai terbiasa untuk berfikir dan berkomunikasi dengan dirinya sendiri, teman, dan guru.
4. Dapat berkomunikasi dan mendeskripsikan pemikirannya dengan temanya sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan.
5. Dapat melatih siswa dalam menuliskan ide pikirannya secara lisan maupun tulis dalam memecahkan suatu masalah.

Ada kelebihan lain tentang model kooperatif *Think Talk Write (TTW)* yaitu bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif

dengan strategi *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan kemampuan penalaran, dan komunikasi, memotivasi belajar siswa Arsyad et al., (2019). Model ini dipilih karena siswa di tuntut berfikir secara terarah dan didorong untuk menalarkan sebuah akibat dari suatu masalah atau tugas sebelum diselesaikan.

Penjelasan diatas, bahwa model kooperatif *Think Talk Write (TTW)* memiliki sejumlah manfaat dan keunggulan terhadap siswa. Model ini mendorong siswa untuk berfikir kritis lalu mendiskusikan suatu masalah setelah itu mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugas atau masalah tersebut.

d. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Talk Write (TTW)*

Menurut James W dan Elston D. (2020), adapun kelemahan model pembelajran ini adalah sebagai berikut :

1. Awalnya terdapat siswa malas mengeluarkan ide atau pendapat baik secara tertulis atau lisan.
2. Membutuhkan waktu waktu cukup lama untuk membaca serta mendiskusikan materi.
3. Memerlukan waktu cukup banyak untuk siswa membaca dan mendiskusikan materi yang dipelajari

Menurut (Arsyad et al., 2019) menyatakan bahwa ada beberapa kelemahan dari model *Think Talk Write (TTW)*, kelemahan model *Think Talk Write* adalah siswa akan mudah kehilangan kemampuan

dan kepercayaan karena dominasi oleh siswa mampu dalam kelompok dalam setiap kelas ada beberapa karakteristik serta kemampuan siswa, mereka yang memiliki kemampuan yang rendah akan cenderung diam dan pasif karena mereka akan kehilangan rasa percaya diri dan dampak dari itu akan kehilangan untuk berpendapat.

Berdasarkan keterangan di atas, bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan, khususnya model *Think Talk Write (TTW)* yang dipilih. Kelebihan dari model ini adalah membuat siswa berfikir kritis, aktif dan lebih kreatif, selain itu terciptanya hubungan baik antara guru dan siswa. Namun kelebihan model ini juga tak luput dari kelemahan yang ada, seperti guru harus mempersiapkan media dengan baik agar tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan model ini. Selain kelemahan dari guru, siswa juga akan kehilangan kemampuan dan rasa percaya diri karena tugas dan pekerjaan akan didominasi oleh siswa yang lebih mampu.

e. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write (TTW)*

Yolanda, (2021) mengemukakan langkah-langkah pada proses model pembelajaran *Think Talk Write* adalah sebagai berikut :

1. Pertama diawali dengan melibatkan siswa dalam proses berfikir (*think*)
2. Lalu berkomunikasi dan berdiskusi apa yang akan dikerjakan (*talk*)
3. Selain itu menuliskan hasil dari diskusi tersebut (*write*)

Sedangkan menurut Kasmianti, Ayu Hasan, (2021) model Kooperatif *Think Talk Write (TTW)* dengan tahapanya yaitu:

1. Tahap *Think*, siswa membaca teks soal serta memikirkan kemungkinan jawaban, dan membuat catatan kecil.
2. Tahap *Talk*, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi kelompok mengenai ide-ide dalam catatan siswa.
3. Tahap *Write*, siswa menuliskan ide-ide yang diperoleh dari tahap *Think* dan *Talk*

Berdasarkan penjelasanya diatas, pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* diharapkan mampu diterapkan dalam proses pembelajaran nanti. Sehingga langkah ini akan mempermudah guru dalam memberikan dan melatih siswa dalam mengembangkan penulisan puisi yang baik, terstruktur dan menjadi seni sastra yang indah.

2. Media Kargarita

a. Pengertian Kargarita

Media Kargarita ini merupakan singkatan dari Kartu Gambar Bercerita (Kargarita). Kartu gambar cerita ini merupakan media berbentuk flashcard. *Flashcard* merupakan media alat peraga pembelajaran yang berbentuk kartu bergambar berukuran 25x30 cm yang berisi gambar serta tulisan keterangan gambar tersebut. *Flashcard* salah satu jenis media yang berbentuk gambar, biasanya

terdapat foto, symbol, atau gambar dibagian depan, dan penjelasan berupa kata atau kalimat dibagian belakang gambar *flashcard* (Fajriah, 2016). Pendapat lain dari *flashcard* adalah (Kasmianti, Ayu; Hasan, 2021) berpendapat, media *flashcard* mengacu pada kartu pembelajaran berisi gambar, kata-kata, ukurannya disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat diciptakan sendiri atau sudah jadi. Media tersebut sangat penting dalam proses pembelajaran. Memberikan kegunaan yaitu mempermudah siswa untuk mengingat, menumbuhkan kemandirian dan meningkatkan pemahaman.

Media *flashcard* merupakan media pembelajaran yang berbentuk kartu-kartu kecil yang berisi gambar, tulisan ataupun symbol. Media ini menjadi media yang membantu siswa untuk memahami materi. Selain itu media *flashcard* menjadikan siswa berfikir kritis dan membuat siswa untuk lebih kreatif.

b. Kelebihan dan kekurangan Flashcard

Menurut Musdalifah, (2023) menjelaskan kelebihan dari *flashcard* yaitu :

1. Dapat menggambarkan konsep yang akan diinformasikan kepada siswa.
2. Metode bermacam-macam, tidak hanya komunikasi verbal lewat pengungkapan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak jernih serta guru tidak kehilangan tenaga.

3. Siswa banyak melaksanakan kegiatan belajar, tidak hanya mendapatkan penjelasan guru, tetapi juga kegiatan lain seperti mengamati, melaksanakan dan mendemonstrasikan.
4. Sebagai pwtunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respon yang diinginkan.

Kelebihan lain menurut (Rodiyana et al., 2022) Media *Flashcard* merupakan cara yang paling efektif untuk menstimulasi anak dalam aspek berbicara. Diantara media lainnya, media gambar merupakan media yang paling umum dipakai yaitu media *flashcard*, media yang mudah dipahami adalah *flashcard* karena siswa akan tertarik untuk melihat gambar lalu siswa akan memahami gambar sehingga terdorong motivasi siswa untuk belajar.

Bahwa kelebihan media *flashcard* mempermudah siswa dalam memahami materi. Selain itu siswa akan lebih merespon materi yang dijelaskan karena tidak membosankan. Media *flashcard* ini menjadi pilihan guru dalam memberikan materi karena akan meningkatkan guru dalam menyampaikan materi.

c. Kelemahan Media Flashcard

Menurut Musdalifah, (2023) kelemahan media *flashcard* yaitu:

1. Menyampaikan materi yang kurang sempurna karena persepsi penglihatan tidak cukup kuat untuk di kelas dan harus

menggunakan posisi duduk siswa mengikuti huruf U agar media *flashcard* dapat terlihat oleh siswa lainnya.

2. Media *Flashcard* tidak menggunakan metode pembelajaran yang lain maka pembelajaran akan cepat jenuh.

Pendapat lain Hulfa et al.,(2023) media *flashcard* hanya cocok digunakan untuk kelompok kecil atau siswa yang kurang dari 30 orang. Siswa hanya memahami sebatas kata atau pesan pendek. Hal tersebut karena *flashcard* berukuran kecil sehingga tidak dapat untuk kalimat yang panjang sehingga siswa hanya sebatas memahami satu kata saja.

Pernyataan tentang kelemahan media *flashcard* di atas perlu adanya kesesuaian dalam menerapkan media *flashcard* perlu adanya model pembelajaran sesuai serta strategi yang matang dengan melihat kondisi siswa dalam kelas.

d. Langkah-langkah media Flashcard

Ada tahap-tahap taktik menerapkan menurut Pradana & Gerheni, (2019) sebagai berikut : 1) setelah kartu diangkat tinggi lengan dan mengarah ke anak, 2) Tarik satu persatu apabila guru setelah menjelaskan, 3) Lalu kartu tersebut diberikan kepada siswa yang duduknya berdekatan dengan posisi guru ketika saat menjelaskan, 4) Siswa lalu mengamati, dilanjutkan pada siswa yang lain sehingga semua anak bias mendapat giliran untuk mengamati.

Lalu guru meminta siswa untuk mendiskusikan dan meminta untuk dikembangkan apa isi dari flashcard tersebut dalam bentuk puisi yang nantinya akan dipresentasikan untuk menjadi acuan kemampuan dalam menulis puisi, media *flashcard* ini jika diterapkan dan sesuai dengan model pembelajaran akan membuahkan hasil yang baik dalam keterampilan puisi *flashcard* yang berisi kata dan gambar akan menjadi acuan dan patokan guru dalam menilai dan meninjau seberapa besar kemampuan untuk berkarya sastra.

3. Aktivitas Belajar

Kegiatan belajar yang efektif perlu adanya aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dalam menggali informasi. Dalam artian aktivitas belajar siswa harus memperoleh kesempatan dalam belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada siswa sebagai wujud latihan yang dilakukan secara sengaja. Keterampilan menulis puisi aktivitas belajar diperlukan karena dalam menulis puisi membutuhkan keaktifan dalam mengidentifikasi, mengamati, membaca, berfikir serta menulis bagaimana semua kata atau tema yang diangkat menjadi puisi yang baik.

Menurut Rachmawati, (2019) aktivitas belajar dikelompokkan menjadi 8 kelompok sebagai berikut :

1. Kegiatan visual membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan lisan: mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.
3. Kegiatan mendengarkan : mendengar penyajian bahan, mendengarkan diskusi/percakapan.
4. Kegiatan menulis: menulis cerita, laporan, membuat sketsa.
5. Kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola
6. Kegiatan metric: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menari, dan lain-lain.
7. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan, membuat keputusan.
8. Kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Uraian di atas, disimpulkan aktivitas belajar adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan baik secara fisik dan psikis siswa selama dalam proses pembelajaran. Dalam keterampilan menulis puisi siswa akan terlibat aktivitas melihat, membaca, serta menulis

sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model *Think Talk Write (TTW)*.

4. Menulis

a. Definisi Menulis

Airlanda, (2021) Menulis merupakan suatu hal yang dilakukan seseorang dalam mengungkapkan isi cerita ide dan gagasan dengan suatu tulisan dan dapat dilihat orang lain. Menulis juga merupakan bentuk komunikasi yang sangat penting karena menulis memudahkan orang lain dalam menerima informasi. Sesuai dengan pendapat ahli menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain.

Sejalan dengan pendapat, menulis adalah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulisan dalam tujuan, Misalnya memberitahu, menyakinkan, atau menghibur (sari et al., 2023).

Menulis tidak hanya sekedar kegiatan mengungkapkan informasi atau ide saja, tetapi menulis memerlukan adanya proses dan struktur aturan yang tepat dan sesuai agar menjadi informasi yang tepat dan efektif (sari et al.,2023) mengatakan bahwa “keterampilan menulis seseorang dapat di katakan baik apabila memiliki : (a) Kemampuan menemukan masalah yang akan ditulis, (b) Kepekaan pada kondisi pembaca, (c) Kemampuan menyusun

perencanaan penelitian, (d) kemampuan menggunakan bahasa Indonesia, (e) Kemampuan memulai menulis, dan (f) Kemampuan memeriksa karangan sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, menulis merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan setiap orang dalam menuangkan ide, pikiran, dan gagasan berupa tulisan yang dapat dibaca oleh orang lain sebagai penerima komunikasi dan informasi. Dengan menggunakan aturan dan pemilihan kata serta struktur yang tepat menjadikan tulisan sebagai alat komunikasi yang efektif dan menjadi hubungan yang baik dengan penulis dan pembaca.

b. Tujuan Menulis

Menulis memiliki tujuan untuk memberitahukan sebuah informasi berupa tulisan agar mudah dibaca, di ingat dan dipahami oleh pembaca atau penerimanya. Dalam konteks lain, menulis bertujuan untuk seni dalam hal karya tulisan berupa puisi, syair dan pantun yang menjadi bentuk seseorang dalam mengekspresikan dirinya. Selain itu hasil tulisan akan menjadi manfaat dalam hal ekonomi. Hasil karya menulis akan menjadi nilai ekonomi yang tinggi dan menguntungkan jika hasil menulis tersebut menarik, menghibur orang lain dan dapat memengaruhi orang lain.

Aryati (2020), Menulis merupakan kegiatan yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari, menulis tidak bias dilepas dari kegiatan sehari-hari seperti pencatatan, bekerja, produksi, pendapatan, output,

laba, publisitas, dan pembelian. Berdasarkan hal diatas, menulis memiliki tujuan yang banyak, tidak hanya untuk komunikasi tetapi menulis juga sebagai alat perekonomian, alat untuk menyampaikan informasi yang penting dan tidak akan terlepas dari kehidupan manusia.

5. Puisi

a. Definisi Puisi

Puisi adalah karya sastra berisi kata atau kalimat yang dirangkai berdasarkan imajinasi, gagasan, serta ide-ide, irama, ritme makna dan citra oleh pengarangnya. Menurut Pitaloka & Sundari, (2020). Puisi adalah bentuk ekspresi diri yang mengungkapkan keresahan, imajinasi, kritik, pemikiran, pengalaman, kesenangan, ataupun nasihat. Menurut (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020), Karya sastra puisi adalah bunyi bahasa (rima, irama, intonasi), bentuk baris (larik) dan bait serta ditandai penggunaan bahasa yang padat.

Puisi merupakan bentuk ekspresi yang menggunakan struktur serta gaya bahasa yang khas. Penggunaan ritme, rima, metafora, serta perbandingan agar menciptakan keindahan dan pendalaman makna. Puisi dibicarakan secara singkat, padat, jelas namun isinya memiliki makna yang dalam. Inilah yang menjadi perbedaan karya sastra dengan karya lainnya.

Puisi menjadi karya sastra indah karena disusun berdasarkan apa yang dirasakan oleh penulisnya dengan melihat dari pandangan, pengalaman, perasaan, dan apa yang dilihat oleh penulis sehingga menjadi bentuk puisi yang indah. Sehingga puisi merupakan karya sastra yang tidak dipisahkan dari seseorang atau pembuatanya.

Berdasarkan penjelasan diatas, puisi merupakan karya sastra berbentuk tulisan yang disusun sesuai dengan aturan-aturan penulisan puisi berdasarkan ide, gagasan, imajinasi, serta pengalaman dari penulisanya. Jadi dalam pembuatan puisi lama harus memperhatikan aturan-aturan yang sesuai seperti penjelasan di atas.

b. Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi adalah karya sastra yang muncul dari imajinasi seorang penulis atau penyair yang disampaikan dalam bentuk tulisan dan memberikan pengalaman yang dapat dinikmati serta menyimpan pesan yang terkandung didalamnya (Safikri et al., 2024). Keterampilan menulis puisi adalah karya sastra yang memanfaatkan kata, bahasa dan kalimat untuk menunjukan imajinasi, ekspresi seseorang dalam bentuk bait-bait yang indah sebagai wujud ungkapan suasana yang dialami. Selain itu, keterampilan menulis puisi berguna sebagai sarana dalam memperkuat dalam berbahasa dan meningkatkan kemampuan literasi seseorang.

Keterampilan menulis puisi diperlukan unsur-unsur yang sesuai dengan kaidah kebahasaan, aturan dalam menulis puisi seperti unsur bait dan fisik. Bait terdiri dari tema, suasana, rima, irama dan pesan yang akan disampaikan oleh penyair melalui puisi yang dibacakan. Sedangkan fisik mencakup unsur-unsur yang meliputi diksi atau pemilihan kata, penggunaan bahasa, kata, konkret, serta imajinasi dan aturan lainnya.

Penting bagi guru untuk melatih dan mengajarkan siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi karena dapat mendorong siswa untuk berkarya sastra, berbahasa yang efektif serta mendorong siswa untuk mengungkapkan imajinasinya dengan puisi. Dengan langkah pertama siswa diperkenalkan apa itu puisi, bagaimana cara mengarangnya dan menulisnya, serta menunjukan unsur-unsur dalam puisi serta aturan penulisannya. Selain itu, menulis puisi juga dapat menambah kosakata dalam berbahasa. Selain itu tujuan menulis puisi adalah agar siswa dapat melestarikan.

Usia sekolah dasar merupakan usia dimana siswa diberikan pembelajaran bahasa yang intensif, karena usia tersebut merupakan usia dimana siswa harus, berlatih dalam mengenal bahasa, mempelajari prinsip-prinsip tata bahasa serta penggunaan kosakata yang tepat selain itu, menyusun kalimat yang tepat dan benar. Sehingga keterampilan menulis puisi merupakan pelajaran yang membuat siswa tertantang dalam mempelajarinya.

Keterampilan menulis puisi sangat penting bagi siswa SD untuk menunjukkan ekspresi serta kreativitasnya dengan mengacu pada unsur-unsur puisi yang baik dan benar sehingga mendorong siswa untuk berkembang serta melestarikan karya seni sastra.

c. Puisi Baru

Kardian (2018) puisi baru adalah tidak terikat oleh aturan yang dalam bentuknya bebas beda dengan puisi lama. Puisi lama masih terikat dengan aturan-aturan yang berlaku baik berupa segi suku, kata,, serta rima. Adanya ciri-ciri yaitu:

- a. Memiliki bentuk simetris dan rapi
- b. Sajak akhir yang teratur
- c. Menggunakan pola sajak pantun dan syair meskipun dengan pola yang lain.
- d. Pada umumnya puisi 4 seuntai.
- e. Setiap baris atasnya sebuah gatra.
- f. Tiap gatranya terdapat dari dua kata 4-5 suku kata.

d. Unsur-unsur dalam Puisi

Menurut (Kardian, 2018) dalam menulis terdapat unsur pembangun yang tidak dapat terpisahkan adalah struktur fisik dan struktur batin puisi, puisi memiliki dua unsur pembangun yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang terkadang puisi dan mempengaruhi puisi adalah diksi, imajinasi, bunyi, majas, rima, ritme, serta tema. Diksi atau yang

dikenal pemilihan kata, penyair hendak memilih kata cermat dengan memperhatikan makna rima dan kedudukan kata di sela-sela konteks kata lainnya dalam puisi; 2. Imajinasi yang dimaksud adalah ketika membuat puisi hendaklah menggunakan kata-kata yang konkret yang menciptakan imaji visual, terkait, audit; 3. Gaya bahasa atau majas, penyair menggunakan kata yang bermakna dan lambing; 4. Bunyi, dalam puisi dipengaruhi oleh kata-kata yang dipilih sehingga menimbulkan efek tertentu; 5. Rima, rima persamaan bunyi atau pengulangan bunyi pada puisi yang memiliki tujuan menimbulkan efek keindahan; 6 tema, tema dalam puisi merupakan ide yang akan diangkat menjadi puisi dan disampaikan oleh pengarangnya melalui puisi. Sedangkan menurut Indarti, (2024) bentuk fisik dan bentuk batin adalah kesatuan yang bulat dan utuh tidak dapat dipisahkan. Merupakan kesatuan yang padu.

Adapun unsur ekstrinsik dalam puisi adalah unsur yang diluar puisi serta mempengaruhi adanya puisi sebagai karya sastra. Unsur intrinsik memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

1. Aspek histori, memuat unsur-unsur sejarahan yang terkandung dalam puisi.
2. Aspek psikologi, merupakan aspek kejiwaan pengarang yang terkandung dalam puisi.
3. Aspek filsafat, bahwa puisi sangat berkaitan erat dengan filsafat.

4. Aspek religious, bahwa puisi mengacu dengan tema yang diangkat dalam puisi.

Disimpulkan dari penjelasan puisi, bahwa puisi adalah karya yang memuat isi ide, gagasan, imajinasi yang dijadikan satu menjadi sebuah kalimat atau bunyi-bunyi yang bermakna sesuai dengan prosedur pembuatan puisi yang ada. Dalam hal ini keterampilan menulis siswa SD Kelas IV akan menjadi hal baru yang menambah serta mendorong bakat dan minat siswa dalam dunia karya sastra bahasa Indonesia. Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi. Selain itu media pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif, semangat, dan aktif. Dari penjelasan dan kesimpulan tentang media pembelajaran, penelitian dalam meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan menulis puisi berbantuan media pembelajaran bentuk *flashcard*.

e. Langkah-langkah menulis Puisi

Menulis puisi terdapat tahapan untuk memudahkan pembuatan puisi adapun tahapan menulis puisi menurut Smp & Simangambat, (2024) yaitu :

1. Penentuan Tema, tema puisi ialah pokok permasalahan pada puisi yang secara keseluruhan diungkapkan oleh pengarang. Tema puisi bias juga disebut sebagai dasar cerita atau titik tolak pengarang dalam menyusun sebuah puisi.

2. Bentuk dan struktur puisi dapat mengintensikan puisi yang akan diungkapkan .
3. Pemilihan kata/diksi, kata-kata selain mengandung nilai, ia juga mempunyai makna mendalam. Untuk itu sebuah puisi dibutuhkan pemilihan diksi yang tepat.
4. Penggunaan imajinasi, segala sesuatu yang pernah menyentuh perasaan anda, singgah dan tersimpan dalam pikiran anda, ungkapan dalam pikiran anda, ungkapan dalam bentuk pilihan kata yang tepat itulah yang dibutuhkan dalam pembuatan puisi.
5. Gaya bahsa atau majas, penggunaan daya imajinasi yang baik, membuat pembaca puisi, seperti merasakan sendiri apa yang diungkapkan penyair, pengguna bahasa atau majas.

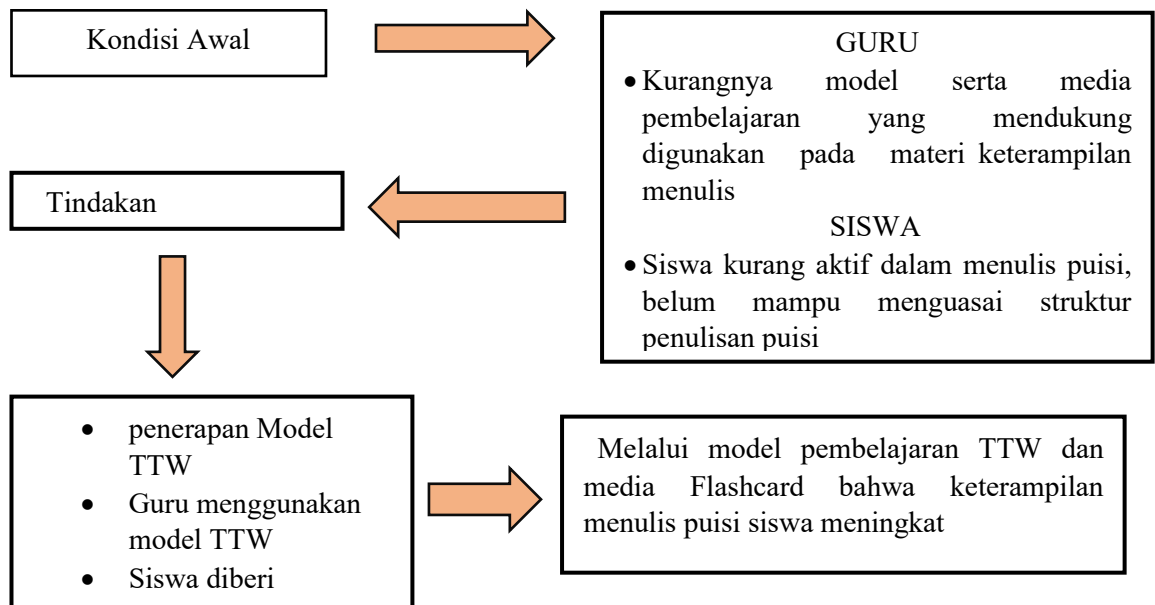
Berdasarkan penjelasan di atas, langkah di atas menjadi awal siswa dalam menulis puisi. Langkah di atas akan dapat dilakukan jika siswa atau seseorang memiliki ide, imajinasi dan pengalaman yang pernah kita alami sebelumnya.

B. KERANGKA BERFIKIR

Pembelajaran bahasa Indonesia sorang guru dalam memberikan pembelajaran keterampilan menulis puisi menjadi tantangan yang benar. Di perlukan model pembelajaran yang sesuai dan efektif dalam mendorong siswa untuk dapat aktif dan memahami materi keterampilan menulis puisi yang diajarkan. Model pembelajaran yang efektif menjadi solusi yang lebih optimal jika dipadukan dengan media yang menarik dan memancing

siswa untuk giat dalam memahami materi tersebut. Peningkatan aktivitas dan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas 4 SD memerlukan pendekatan pembelajaran yang efektif dan mendukung kreativitas siswa. Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah *Think Talk Write (TTW)*, yang memadukan proses berfikir, berdiskusi, dan menulis untuk membangun pemahaman siswa secara bertahap. Penerapan model ini, media *flashcard* dapat digunakan sebagai alat bantu yang menarik untuk memancing ide kreatif siswa.

Media flashcard dirancang dengan kata atau gambar yang relevan untuk memancing imajinasi dan pemahaman konsep siswa dalam menulis puisi. Proses berfikir dimulai dengan siswa menganalisis isi *flashcard*, diikuti dengan diskusi kelompok kecil untuk berbagai ide dan inspirasi. Selanjutnya, siswa menuangkan hasil diskusi dalam bentuk tulisan puisi. Dengan model ini, siswa tidak hanya diajak aktif dalam proses pembelajaran tetapi juga dilatih untuk mengasah keterampilan menulis mereka. Diharapkan melalui penerapan model (TTW) dengan media *flashcard*, aktif belajar siswa meningkat, dan keterampilan menulis puisi dapat berkembang secara signifikan. Hal ini didukung oleh pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan berbasis eksplorasi kreativitas siswa. Agar rasa malas dan tidak memiliki semangat dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dapat teratasi.



Gambar 2. 1 Alur kerangka Berpikir

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah langkah selanjutnya peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Hipotesis tindakan menurut penulis merupakan dengan sementara serta pendapat sementara tentang kebersihan tindakan merubah atau mengatasi masalah yang diangkat dalam sebuah penelitian. Disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah peningkatan aktivitas belajar dan keterampilan menulis puisi siswa SDN Grobogan 02 dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media *Flashcard*.